

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan perubahan suasana emosional seseorang. Kecemasan dapat menimbulkan perasaan tidak menyenangkan yang menyebar dan ditandai dengan gejala-gejala yang bersifat otonomik, seperti sakit kepala, berkeringat, jantung yang berdegup atau berdebar dengan cepat hingga rasa gelisah (Sadock, Sadock and Ruiz, 2015).

Menurut survei yang telah dilakukan pada tahun 1990–1992 oleh *National Comorbidity Survey* (NCS) dan 2002–2003 oleh *National Institute of Mental Health* (NIMH) *Collaborative Psychiatric Epidemiology Studies* (CPES) menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih rentan mengalami gangguan kecemasan dengan rentang 30,5–33%, sedangkan pria sebesar 19-22% (Jalnapurkar, Allen and Pigott, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa sekitar 9,8% masyarakat Indonesia mengalami gangguan mental emosional pada usia diatas 15 tahun (Balitbangkes, 2018).

Kecemasan dapat disebabkan tidak hanya oleh faktor genetik dan faktor neurobiologis, tetapi juga oleh faktor psikosial (Bandelow and Michaelis, 2015). Ujian dapat menjadi salah satu penyebab yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa, hal ini dapat disebabkan berbagai faktor, misalnya perasaan tidak cukup menguasai materi pembelajaran, kekhawatiran yang sifatnya tidak irasional terhadap ujian, dan belajar hingga larut malam. Kecemasan terhadap ujian dapat berpengaruh terhadap performa akademik, keadaan serta keseimbangan fisiologis seseorang yang berpengaruh terhadap fungsi kognitif (Bashir, Albadawy and Cumber, 2019).

*Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan sebuah metode yang bersifat objektif dan memiliki ketepatan yang berfungsi untuk menilai profesionalisme dalam situasi klinis. OSCE terdiri dari beberapa *station* dimana peserta ujian diharapkan mampu menyelesaikan berbagai situasi klinis dalam

periode waktu tertentu berdasarkan skenario kasus yang disediakan sehingga peserta ujian mampu mendemonstrasikan keahlian dan kecakapannya dalam tindakan dan *attitude* atau cara bersikap (Zayyan, 2011).

Pada penelitian mengenai *Objective Structural Clinical Examination* (OSCE) yang dihadapi oleh mahasiswa dan hubungannya dengan kecemasan dilaporkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa tahun kedua lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa tahun ketiga karena tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa tahun ketiga lebih tinggi dan kompleks dibandingkan dengan mahasiswa tahun kedua (Praptiningsih, 2016).

Pada penelitian lain tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan baik oleh mahasiswa yang pertama kali menghadapi OSCE, maupun yang sudah pernah menghadapi OSCE (Brand and Schoonheim-Klein, 2009). Keadaan tersebut berakibat buruk pada performa mahasiswa (Birjandi and Alemi, 2010).

Menurut Al-Qur'an kecemasan merupakan suatu kondisi ketidaktenangan hati terhadap masa depan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keraguan dalam hati sehingga terjadi kegelisahan dan mengakibatkan perasaan sengsara (Nasrudin, 2018). Islam mengajarkan untuk menyikapi kecemasan dengan cara terus mendekatkan diri kepada Allah dengan dzikir dan doa serta memperbanyak amalan sunnah, seperti shalat tahajud, membiasakan membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat, mempelajari dan mengajinya (Widaningsih, 2020).

Saat ini belum didapat data mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan tinjauannya menurut Islam.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Kecemasan merupakan suatu respon tubuh saat seseorang merasa mendapat ancaman dari luar. Ujian merupakan salah satu stressor yang dapat mengakibatkan kecemasan. Kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan suatu masalah yang kerap dihadapi oleh mahasiswa fakultas kedokteran. Saat ini belum didapat data mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap kelulusan OSCE pada mahasiswa fakultas kedokteran

universitas YARSI. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap hasil kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020 dan tinjauannya menurut Islam.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tingkat kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan usia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020?
4. Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kelulusan OSCE *online* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020?
5. Bagaimana cara menyikapi kecemasan menurut Islam?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020 terhadap kelulusan OSCE.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020.
2. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan jenis kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Angkatan 2019 dan 2020.
3. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan usia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Angkatan 2019 dan 2020.

4. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kelulusan OSCE *online* dan *offline* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Angkatan 2019 dan 2020.
5. Mengetahui cara menyikapi kecemasan menurut Islam.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta sebagai referensi pada penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap hasil kelulusan OSCE dan tinjauannya menurut Islam.

### **1.5.2. Manfaat Metodologik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penilaian kecemasan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.3. Manfaat Aplikatif**

1. Sumber informasi mengenai kecemasan bagi masyarakat.
2. Sumber informasi cara menyikapi kecemasan dalam perspektif Islam.